

PENGARUH ICE BREAKING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMBANG JAWA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SDN 4 PULE

Achmad Zaini¹, Ari Metalin Ika Puspita², Wahyu Nurmalasari³

^{1,2,3} STKIP PGRI Trenggalek

²arimetalinikapuspita2@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan penggunaan *ice breaking* ini dilatar belakangi oleh permasalahan dimana siswa kelas V mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep matematika khususnya materi volume bangun ruang. Faktor penyebab pemahaman konsep rendah yaitu suasana pembelajaran kurang menyenangkan, akibatnya pembelajaran matematika semakin ditakuti oleh siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah penerapan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 4 Pule. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif model *pre-eksperimental type one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *sampel jenuh*. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 4 Pule, Analisis data penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan bantuan Software SPSS 25.0. Hasil yang diperoleh yaitu melalui Uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, sehingga terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V di SDN 4 Pule. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa, serta *Ice breaking* mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 4 Pule.

Kata Kunci : *Ice Breaking, Pemahaman Konsep Matematika.*

Abstract

This research using ice breaking is motivated by the problem where fifth grade students have difficulty in understanding mathematical concepts, especially the volume material. The factor that causes low concept understanding is that the learning atmosphere is less pleasant, as a result, students are increasingly afraid of learning mathematics. The purpose of this study was to examine the differences before and after the application of ice breaking based on Javanese local wisdom in improving the understanding of mathematical concepts for fifth graders at SDN 4 Pule. The method used in this study is a quantitative pre-experimental model type one group pretest-posttest. The sampling technique used is the saturated sample technique. The sample of this research is all fifth grade students at SDN 4 Pule. The data analysis of this research used Paired Sample T-Test with the help of SPSS 25.0 Software. The results obtained were through hypothesis testing, a significance value of $0.00 < 0.05$ was obtained, so that there was an effect of the application of ice breaking based on Javanese local wisdom on the understanding of mathematics concepts for fifth grade students at SDN 4 Pule. Based on the results of this study, it can be concluded that there are differences before and after the use of ice breaking based on Javanese local wisdom, and Ice breaking is able to improve understanding of mathematical concepts for fifth grade students at SDN 4 Pule.

Keywords: *Ice Breaking, Understanding Mathematical Concepts.*

PENDAHULUAN

Salah satu syarat pembelajaran yang ideal adalah keterfokusan seorang pembelajar terhadap proses. Menurut

(Mayessa, 2016) pembelajaran yang ideal merupakan suatu pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasilnya saja tetapi juga pada prosesnya yang dapat

memberikan suatu pemahaman, kecerdasan, kesempatan, ketekunan, mutu dan juga perubahan perilaku yang diimplementasikan dalam kehidupannya. Dengan demikian sebuah pembelajaran tidak hanya sekedar penyampain materi namun memperhatikan proses pembelajaran yang memberikan kebermanfaatan dan makna bagi siswa. Namun permasalahan yang terjadi yaitu pada proses pembelajaran lebih fokus kepada hasil belajar daripada proses, sehingga mengakibatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang salah satunya adalah matematika menjadi sangat rendah. Hal ini terjadi pada siswa kelas V di SDN 4 Pule dimana terdapat permasalahan siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep matematika khususnya materi volume bangun ruang, hal ini disebabkan suasana pembelajaran kurang menyenangkan, akibatnya pembelajaran matematika semakin ditakuti oleh siswa. Siswa beranggapan jika mata pelajaran matematika sulit, padahal matematika tidaklah sulit jika memahami konsep matematika. Menurut O'connell (dalam Fatqurhohman, 2016), permasalahan terkait pemahaman konsep yang baik akan mampu menyelesaikan permasalahan tentang penguasaan konsep dasar dalam mata pelajaran matematika, karena tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal jika siswa akan mendapatkan kendala saat menyelesaikan masalah matematika di dalam pembelajaran.

Pemahaman konsep matematika menjadi kunci kesuksesan dalam belajar matematika. Menurut Sagala (dalam Fatqurhohman, 2016) konsep merupakan pengambilan ide yang mempunyai hubungan makna yang sama.. Ide ide yang mewakili objek atau kejadian tersebut yang merupakan kemampuan dasar matematika yang nantinya akan membantu sekali disaat siswa dalam pelajaran matematika. Untuk mempermudah siswa memahami konsep matematika, dengan suasana dan juga karakteristik masing-masing siswa, disini kemampuan guru untuk memilih metode ataupun strategi yang tepat sangat diutamakan. Penerapan *Ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa merupakan

suatu cara untuk mengatasi suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Menurut Febriandari, dkk (2018) *ice breaking* merupakan cara yang berguna untuk mengatasi suasana yang kurang kondusif. Penerapan *ice breaking* berguna untuk mengatasi kelas yang kurang kondusif seperti siswa kurang bergairah, kurang bersemangat dan masalah yang lain. Sedangkan menurut Haifaturahmah (2020) *ice breaking* dalam pembelajaran merupakan suatu yang dipergunakan untuk memecah situasi kebekuan pikiran maupun fisik siswa. Kebekuan yang dimaksud seperti suasana pembelajaran yang terlalu tegang dan kurang santai. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk memecah situasi kebekuan fikiran maupun fisik siswa agar menjadi lebih kondusif.

Ragam teknik dalam *ice breaking* sangat banyak ragamnya. Menurut Luthfi (2014) ragam teknik *ice breaking* adalah sebagai berikut. 1). tepuk, tepuk tangan merupakan kegiatan yang dapat diterapkan tanpa memerlukan sebuah persiapan yang sangat rumit. Waktu yang dibutuhkan untuk bertepuk sekitar 1 sampai 3 menit. 2). senam / gerak, senam / gerak merupakan kegiatan menggerakkan anggota badan secara bersama maupun bergantian. Untuk kegiatan senam ini dilakukan 1 sampai 5 menit. 3). menyanyi, menyanyi dapat membuat suasana kelas menjadi lebih ceria. Kegiatan ini diperlukan waktu 3 sampai 5 menit. 4). permainan, permainan yang diterapkan akan melibatkan siswa. Waktu yang diperlukan yaitu 1 sampai 5 menit. 5). bercerita, bercerita merupakan kegiatan penyampaian suatu kisah yang nyata maupun tidak nyata. Kegiatan bercerita ini memerlukan waktu 2 hingga 5 menit. 6). teka-teki atau tebak tebakan, teka-teki, atau tebak tebakan merupakan suatu aktivitas merangsang rasa ingin tahu siswa juga membangun kreativitas siswa dalam merangkai jawaban permasalahan dari sisi yang berbeda dari yang lain. Waktu yang dibutuhkan cukup 1 hingga 2 menit. 7). kalimat indah yang bermakna, menggunakan kalimat memotivasi dan inspiratif dalam pembelajaran yang

mengandung hikmah dan juga teladan. Waktu yang dibutuhkan yaitu 2 sampai 4 menit. 8). film, pemutaran film positif dan mengandung inspirasi juga memotivasi dapat mengurangi kejenuhan saat didalam kelas. Waktu menampilkan film tidak lebih dari 5 menit. Dari berbagai ragam ice breaking diatas, dalam penelitian ini jenis ice breaking yang akan digunakan adalah berjenis nyanyian atau lagu.

Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian Alfian, dkk tahun 2018 yang berjudul Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 56 Bengkulu, hasil yang didapatkan menunjukkan *ice breaking* mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Najakha (2020) dengan judul Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Kota Lamongan. Hasilnya menunjukkan dengan menyisipkan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Kota Lamongan.

Adapun manfaat dari penggunaan *ice breaking*. Menurut Luthfi (2014) manfaat dari penggunaan *ice breaking* yaitu. (1) terciptanya optimalisasi proses penyampaian informasi, (2) tumbuhnya semangat guru dan siswa saat pembelajaran, dan (3) menguatkan hubungan guru dan siswa. Selain beberapa manfaat diatas terdapat manfaat lain yang sejalan yaitu menurut Fanani (dalam Jatmiko, 2020) manfaat *ice breaking* yaitu untuk menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan, juga manfaat lain seperti. (1) membuat siswa membiasakan diri untuk berfikir kreatif dan luas, (2) meningkatkan kinerja pikir dan kreatifitas, (3) membiasakan siswa bersosial dan kerja sama dalam sebuah kelompok, (4) membuat siswa berfikir kreatif dan sistematis dalam pemecahan masalah, (5) menambah kepercayaan diri siswa, (6) melatih menentukan strategi matang, (7) melatih kreatifitas dengan keterbatasan bahan, (8) melatih konsentrasi, keberanian

serta rasa percaya diri siswa, (9) mencegah terjadinya kerenggangan hubungan, (10) penanam sifat untuk menghargai yang lain, (11) memperkuat konsep diri, (12) melatih jiwa kepemimpinan, (13) melatih siswa untuk bersikap ilmiah, dan (14) membiasakan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *ice breaking* yaitu. (1) terciptanya optimalisasi proses penyampaian informasi, (2) tumbuhnya semangat antara guru dan siswa saat pembelajaran, (3) penguat hubungan antara guru dan siswa, (4) menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan, (5) membuat siswa membiasakan diri untuk berfikir kreatif dan luas, (6) meningkatkan kinerja otak dan kreatifitas siswa, dan (7) menambah kepercayaan diri siswa.

Selain segi kemanfaatan, *Ice breaking* juga memiliki tujuan. Menurut Husna (2018) tujuan *ice breaking* ada 5 yaitu. (1) menghilangkan skat pembatas antar siswa (perbedaan), (2) tercipta kondisi yang dinamis, (3) merangsang siswa untuk melakukan aktifitas belajar, (4) membuat suasana menjadi rileks, cair dan mengalir, dan (5) memfokuskan siswa pada topic bahasan. Selain beberapa tujuan diatas terdapat pula tujuan lain yang sejalan yaitu menurut Luthfi (2014) ada 3 tujuan yaitu. (1) mengarahkan otak pada gelombang alfa (8 – 12 Hz), (2) terciptanya suasana pembelajaran yang lebih santai, serius, menyenangkan, dan (3) menjaga kestabilan fisik dan psikis agar menjadi lebih nyaman saat menyerap pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *ice breaking* yaitu. (1) menghilangkan perbedaan antar siswa, (2) tercipta kondisi yang dinamis, (3) merangsang siswa untuk melakukan aktifitas belajar, (4) membuat suasana menjadi rileks, cair dan mengalir, (5) memfokuskan siswa pada topik bahasan, (6) mengarahkan otak pada gelombang alfa (8 – 12 Hz). dan (7) menjaga kestabilan fisik dan psikis agar menjadi lebih nyaman saat menyerap pelajaran. Kemanfaatan dan tujuan *ice breaking* diatas juga memperkuat keefektifan *ice breaking* dalam

menangani permasalahan yang sedang terjadi.

Penelitian ini akan menggunakan *ice breaking* sebagai alat penanganan permasalahan kesulitan pemahaman konsep. Adapun yang menjadi keistimewaan dari penelitian ini dibandingkan penelitian yang sebelumnya yaitu *ice breaking* yang digunakan dalam penelitian ini akan dipadukan dengan kearifan lokal Jawa yang berjenis lagu pembelajaran dengan nada Jawa yaitu Gambang Suling dan Gundul-Gundul Pacul yang dipadukan dengan lirik rumus volume bangun ruang dan unsur bangun ruang. Kearifan lokal sendiri yaitu hasil pemikiran manusia pada suatu etnis tertentu. Menurut Rahyono (dalam Daniah, 2016) kearifan lokal adalah sebuah kecerdasan manusia etnis tertentu yang didapat dari pengalaman masyarakat. Kecerdasan tersebut dapat berupa lagu, tarian, maupun bahasa. Sejalan dengan Sibrani (dalam Daniah, 2016) kearifan lokal adalah suatu pengetahuan asli atau lokal masyarakat yang bersumber dari nilai leluhur sebagai penata kehidupan mereka. Selain sebagai hiburan semata

pengetahuan lokal juga dapat digunakan sebagai alat penata masyarakat misalnya seperti dengan menggunakan peraturan adat. Berdasarkan pendapat diatas kearifan lokal merupakan hasil pengetahuan masyarakat lokal atau etnis tertentu yang diperoleh dari pengalaman masyarakat. Jadi berdasarkan pendapat diatas ditarik kesimpulan bahwa *Ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa merupakan suatu cara untuk mengatasi suasana yang kurang kondusif dengan memadukannya dengan hasil kecerdasan masyarakat etnis Jawa.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental type one group pretest-posttest*. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa *one group pretest-posttest* merupakan suatu kegiatan dimana pemberian tes awal (*pre-test*) belum ada perlakuan dan (*post-test*) tes akhir setelah pemberian perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa. Adapun desain dari penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : Sebelum perlakuan (*pre-test*)

X : Pembelajaran menggunakan *ice breaking* basis kearifan lokal Jawa.

O₂ : Sesudah perlakuan (*post-test*)

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN 4 Pule Trenggalek, sedangkan teknik sampling penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu menggunakan

keseluruhan dari populasi yang ada. Adapun rincian populasi dan sampel dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	23
2	V B	17
Total		40

Berdasarkan Tabel diatas populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V A = 23 siswa dan V B = 17 siswa, SDN 4 Pule dengan totalnya yaitu 40 siswa.

Penelitian ini menguji pengaruh *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Yang dilakukan di SDN 4 Pule Trenggalek pada tanggal 15 Maret – 30 April 2021. Adapun variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa, Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu pemahaman konsep matematika. Instrumen yang digunakan berupa tes dan observasi, tes tersebut berupa 15 soal matematika uraian panjang dengan cakupan materi volume bangun ruang sedangkan observasinya digunakan untuk mengobservasi respon siswa terhadap *ice breaking* berbasis kearifan lokal jawa yang diberikan.

Teknik Analisis data pada penelitian ini yaitu Uji normalitas, Uji homogenitas dan Uji hipotesis. Uji normalitas yaitu digunakan untuk mengetahui apakah data dari populasi yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini di bantuan *software* SPSS, dengan ketentuan hasil uji normalitas pre-test dan post-test memperoleh nilai signifikansi yang masing-masing lebih dari 0,05 untuk dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mendapatkan asumsi kesamaan kondisi sampel penelitian. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan *One Way Anova* berbantu *software* SPSS, dengan ketentuan hasil data pengukuran pemahaman konsep memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 agar dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematika berdistribusi homogen. Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui temuan sementara dari rumusan masalah yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah uji-t berpasangan (*paired t-test*) dimana data yang diteliti ada dua yaitu data pada perlakuan pertama dan perlakuan kedua dengan ketentuan hasil signifikansi $< 0,05$ agar dapat dikatakan

bahwa ada pengaruh. Uji hipotesis pada penelitian ini berbantu *software* SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan saat penelitian lapangan yang dilakukan di SDN 4 Pule ada banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep matematika terutama siswa kelas V. Ini disebabkan karena adanya faktor kejenuhan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Seorang guru haruslah pandai dalam memilih metode maupun strategi pembelajaran, hal ini dikarenakan keberagaman permasalahan siswa dengan karakternya masing-masing akan sangat membutuhkan strategi penanganan dari guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa tercapai dengan optimal. Permasalahan siswa SDN 4 Pule yang kesulitan dalam memahami konsep matematika dapat dilihat dari hasil pre-test siswa yang nilainya mayoritas menunjuk pada kategori sedang. Dan setelah pemberian perlakuan berupa *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa nilai siswa meningkat menuju kategori tinggi. Adapun pemaparan hasil kategorisasi data pre-test dan post-test siswa disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test

Kategori	Formula	Rentan skor	Pre-Test		Post-Test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$ $37,5 + 7,5 \leq X$	$45 \leq X$	15	38%	40	100%
Sedang	$M - 1 SD \leq X$ $< M + 1 SD$ $37,5 - 7,5 \leq X$ $< 37,5 + 7,5$	$30 \leq X < 45$	20	50%	0	0%
Rendah	$X < M - 1 SD$ $X < 37,5 - 7,5$	$X < 30$	5	12%	0	0%
Total			40	100%	40	100%

Berdasarkan hasil dari Tabel deskripsi data pre-test dan post-test diatas terlihat adanya perubahan setelah penerapan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa. Hasil pemahaman konsep siswa sebelum penerapan *ice breaking* berbasis kearifan lokal jawa terdapat 15 siswa (38%) dikategori tinggi, 20 siswa (50%) dikategori sedang, dan 5 siswa (12%) dikategori rendah.

Sedangkan setelah adanya perlakuan atau penerapan *ice breaking* berbasis kearifan lokal jawa, terdapat 40 siswa (100%) dikategori tinggi, 0 siswa (0%) pada kategori sedang, dan 0 siswa (0%) pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengkategorian

hasil siswa sebelum dan sesudah penerapan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa, mengalami peningkatan 62% pada kategori tinggi dari semula 38% menjadi 100% , kategori sedang mengalami penurunan 50% dari semula 50% menjadi 0%, dan kategori rendah mengalami penurunan 88% dari semula 12% menjadi 0%.

Analisis data penelitian ini yaitu Uji normalitas, Uji homogenitas dan Uji hipotesis. Untuk mengetahui apakah data dari polulasi yang yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu *software SPSS* Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini tersaji dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,120	40	,155	,964	40	,237
POSTTEST	,117	40	,177	,973	40	,435

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas berdasarkan pada tabel normalitas diatas didapat nilai signifikansi pada pre-test sebesar 0,237 dan nilai signifikansi post-test sebesar 0,435 hasil uji normalitas pre-test dan post-test memperoleh nilai signifikansi yang masing-masing lebih dari 0,05. Jadi dapat

disimpulkan bahwa data hasil pre-test dan post-test siswa berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini tersaji dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pemahaman konsep matematika	Based on Mean	,434	1	38	,514
	Based on Median	,311	1	38	,580
	Based on Median and with adjusted df	,311	1	37,146	,580
	Based on trimmed mean	,474	1	38	,495

Hasil uji homogenitas berdasarkan tabel homogenitas diatas diperoleh pengukuran pemahaman konsep matematika dari kelas A dan B SDN 4 Pule memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti pemahaman konsep matematika berdistribusi homogen, hal ini terbukti dengan nilai sig. sebesar $0,514 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman konsep matematika siswa berdistribusi homogen.

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak setelah penggunaan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar, Maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan *software SPSS*. Adapun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
		Paired Differences					t	g. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest - Posttest	-24,82500	3,01184	,47621	-25,78823	-23,86177	2,130	000

Hasil pengujian hipotesis pada tabel hipotesis diatas terdapat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh penggunaan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 4 Pule Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dibahas menunjukkan ada pengaruh penggunaan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 4 Pule Trenggalek. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian, dkk tahun 2018 yang berjudul Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 56 Bengkulu, hasil

yang didapatkan menunjukkan adanya signifikansi *ice breaking* terhadap motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa, yang menandakan bahwa *ice breaking* efektif digunakan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Najakha (2020) yang berjudul Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Kota Lamongan. Hasil yang didapatkan menunjukkan pengaruh signifikan antara *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Kota Lamongan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aziz (2019) dengan judul Pengaruh *Ice Breaker* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu. Hasil yang didapatkan menunjukkan pengaruh signifikan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian relevan diatas yang dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* terbukti efektif digunakan dalam pemecahan masalah pembelajaran yang ada.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat para ahli terkait *ice breaking* yang berguna jika diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Luthfi (2014:27) manfaat dari penggunaan *ice breaking* yaitu. (1) terciptanya optimalisasi proses penyampaian informasi, (2) tumbuhnya semangat guru dan siswa saat pembelajaran, dan (3) menguatkan hubungan guru dan siswa. Selain beberapa manfaat diatas terdapat manfaat lain yang sejalan yaitu menurut Fanani (dalam Jatmiko, 2020) manfaat *ice breaking* yaitu untuk menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan, juga manfaat lain seperti. (1) membuat siswa membiasakan diri untuk berfikir kreatif dan luas, (2) meningkatkan kinerja pikir dan kreatifitas, (3) membiasakan siswa bersosial dan kerja sama dalam sebuah kelompok, (4) membuat siswa berfikir kreatif dan sistematis dalam pemecahan masalah, (5) menambah kepercayaan diri siswa, (6) melatih menentukan strategi matang, (7) melatih kreatifitas dengan keterbatasan bahan, (8) melatih konsentrasi, keberanian serta rasa percaya diri siswa, (9) mencegah terjadinya kerenggangan hubungan, (10) penanam sifat untuk menghargai yang lain, (11) memperkuat konsep diri, (12) melatih jiwa kepemimpinan, (13) melatih siswa untuk bersikap ilmiah, dan (14) membiasakan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa manfaat *ice breaking* yaitu. (1) terciptanya optimalisasi proses penyampaian informasi, (2) tumbuhnya semangat antara guru dan siswa saat pembelajaran, (3) penguat hubungan antara

guru dan siswa, (4) menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan, (5) membuat siswa membiasakan diri untuk berfikir kreatif dan luas, (6) meningkatkan kinerja otak dan kreatifitas siswa, dan (7) menambah kepercayaan diri siswa.

Selain segi kemanfaatan, *Ice breaking* juga memiliki tujuan. Menurut Husna (2018) tujuan *ice breaking* ada 5 yaitu. (1) menghilangkan skat pembatas antar siswa (perbedaan), (2) tercipta kondisi yang dinamis, (3) merangsang siswa untuk melakukan aktifitas belajar, (4) membuat suasana menjadi rileks, cair dan mengalir, dan (5) memfokuskan siswa pada topic bahasan. Selain beberapa tujuan diatas terdapat pula tujuan lain yang sejalan yaitu menurut Luthfi (2014) ada 3 tujuan yaitu. (1) mengarahkan otak pada gelombang alfa (8 – 12 Hz), (2) terciptanya suasana pembelajaran yang lebih santai, serius, menyenangkan, dan (3) menjaga kestabilan fisik dan psikis agar menjadi lebih nyaman saat menyerap pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *ice breaking* yaitu. (1) menghilangkan perbedaan antar siswa, (2) tercipta kondisi yang dinamis, (3) merangsang siswa untuk melakukan aktifitas belajar, (4) membuat suasana menjadi rileks, cair dan mengalir, (5) memfokuskan siswa pada topik bahasan, (6) mengarahkan otak pada gelombang alfa (8 – 12 Hz). dan (7) menjaga kestabilan fisik dan psikis agar menjadi lebih nyaman saat menyerap pelajaran. Kemanfaatan dan tujuan *ice breaking* yang dikemukakan para ahli diatas memperkuat keefektifan *ice breaking* jika diterapkan dalam sebuah pembelajaran.

Melalui hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 4 Pule Trenggalek. Yang berarti *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa ini efektif menangani siswa kelas V SDN 4 Pule Trenggalek yang kesulitan dalam memahami konsep matematika khususnya pada materi volume bangun ruang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data pada penelitian yang dilaksanakan di SDN 4 Pule, yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 4 Pule Trenggalek. Kemudian setelah pemberian *ice breaking* berbasis kearifan lokal Jawa hasilnya berada dikategori tinggi. Yang berarti ini menandakan bahwa *ice breaking* berbasis kearifan lokal jawa ini dapat digunakan untuk menangani permasalahan siswa kesulitan memahami konsep matematika khususnya pada materi volume bangun ruang di SDN 4 Pule Trenggalek.

REFERENSI

- Alfian, dkk. (2018). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 56 Kota Bengkulu. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, F. (2019). Pengaruh *ice breaker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 5 kota Bengkulu. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*. Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3356/2348>. diakses 11 Februari 2021
- Fatqurhohman. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 4(2): 127-133. Dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/download/847/773>. diakses 10 Februari 2021
- Febriandari, dkk. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan *Ice Breaking* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4): 485-494. (Online). (<https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>).diakses 24 November 2020
- Haifaturrahmah, Fujiaturrahman, S., Muhardini, S., & Nurmiwati. 2020. Pelatihan *Ice Breaking* bagi Guru SD Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 70-77. Dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1443>. diakses 24 November 2020.
- Husna. (2018). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik MI AL-ISHLAH TIUDAN Gondang Tulungagung. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Jatmiko, R. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice Breaking*. *Jurnal Studi Islam Madinah*, 11(1). 27-29. Dari <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/madinah/article/view/147>. diakses 25 November 2020
- Mayessa, C. D. (2016). Minat Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smpn 2 Ngimbang Pada Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Strayuan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Najakha, L. (2020). Pengaruh kegiatan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah putra-putri Simo Lamongan. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.